

Hubungan antara Gaya Pengasuhan *Authoritative* dengan Keterampilan Sosial pada Siswa SMK

Sandrina Nazwa Salsabila*¹, Tugimin Supriyadi²,

Sandra Adetya Syarif³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi: e-mail: 202210515016@mhs.ubharajaya.ac.id

Submitted: 26/06/2026; Accepted: 16/07/2026

Abstract

Social skills are crucial for adolescents in vocational high schools (SMK) to prepare them for the workforce. This study investigated the relationship between authoritative parenting style and social skills among SMK students in Bekasi City. Using a quantitative correlational design, 242 students were recruited through purposive sampling. Authoritative parenting was measured using the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ), while social skills were assessed with The Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS). Data were analyzed using Spearman's rho correlation. Results revealed a significant positive correlation between authoritative parenting style and social skills ($r = 0.526$, $p < .001$), indicating that higher levels of authoritative parenting are associated with better social skills in students. These findings underscore the importance of warm, communicative, and consistent parenting in fostering adolescent social competence.

Keywords: authoritative parenting style; social skills; SMK students

Abstrak

Keterampilan sosial merupakan aspek penting bagi remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan *Authoritative* dengan keterampilan sosial pada siswa SMK X Kota Bekasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sebanyak 242 siswa dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Gaya pengasuhan *Authoritative* diukur menggunakan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)*, sedangkan keterampilan sosial diukur menggunakan *The Social Skills Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS)*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya pengasuhan *Authoritative* dengan keterampilan sosial ($r = 0,526$, $p < .001$). Hal ini berarti semakin tinggi penerapan gaya pengasuhan *Authoritative* oleh orang tua, semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pola pengasuhan yang hangat, komunikatif, dan konsisten dalam mendukung kompetensi sosial remaja.

Kata kunci: gaya pengasuhan *Authoritative*; keterampilan sosial; siswa SMK

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode peralihan yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, kognitif, emosional, maupun sosial, yang berlangsung sejak sekitar 11 tahun hingga 19 tahun (Santrock, 2012). Dalam konteks tersebut, remaja sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari hubungan dengan orang lain yang dapat diperoleh melalui kelompok sosial. Keluarga menjadi kelompok sosial pertama yang mengajarkan remaja berbagai hal tentang interaksi dan hubungan sosial (Larasati & Marheni, 2019). Remaja membutuhkan interaksi yang intens dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun teman sebaya, guna memenuhi berbagai kebutuhan perkembangannya (Jannah et al., 2022).

Keterampilan sosial merupakan aspek yang penting dalam kehidupan remaja yang mempengaruhi kualitas interaksi mereka dengan lingkungan sekitar (Rahmi et al., 2024). Keterampilan sosial yang berkembang secara optimal pada masa remaja berperan dalam membantu individu menghadapi tuntutan sosial kompleks, membangun hubungan bermakna, serta beradaptasi dengan perubahan dinamika sosial (Shahid & Akhter, 2023). Namun, masih ditemukan remaja yang mengalami permasalahan keterampilan sosial, seperti kesulitan beradaptasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan barunya (Dewantari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum & Marsidi (2024) yang mengkaji keterampilan sosial pada remaja akhir yang bersekolah di SMK Kota Bekasi menemukan bahwa 44% remaja pada kategori keterampilan sosial yang rendah. Siswa SMK tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga harus bisa memiliki keterampilan sosial yang baik sebagai beka; berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun dunia kerja (Metris et al., 2026). Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dilakukan pada tanggal 19 November 2025, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan keterampilan sosial yang belum berkembang dengan optimal, hal ini meliputi, kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, kecenderungan bersifat pasif, dan kesulitan berinteraksi di luar kelompok pertemanannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial remaja adalah gaya pengasuhan orang tua. Patrick (dalam Marheni et al., 2018) menjelaskan bahwa individu pertama kali mengembangkan keterampilan sosial dari keluarga. Menurut Baumrind (dalam Sinaga et al., 2025), terdapat tiga jenis gaya pengasuhan, yaitu *Authoritative*, otoriter, dan permisif. Gaya *Authoritative* ditandai dengan kehangatan, dukungan, komunikasi terbuka, serta pemberian batasan yang disertai dengan penjelasan (Faizal, 2025). Gaya pengasuhan *Authoritative* merupakan salah satu gaya pengasuhan yang dianggap paling mendukung perkembangan keterampilan sosial pada remaja. Hal ini karena gaya pengasuhan ini ditandai dengan adanya kehangatan, dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, serta penerapan aturan yang jelas dan rasional. Melalui pola pengasuhan tersebut, remaja didorong untuk mampu mengungkapkan pendapat secara terbuka, menghargai sudut pandang orang lain, mengembangkan empati, bersikap asertif, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara positif. Selain

itu, orang tua juga memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar mengambil keputusan secara mandiri dengan tetap memberikan arahan dan pengawasan yang sesuai, sehingga dapat mendukung terbentuknya keterampilan sosial yang baik dalam berbagai situasi kehidupan (Zahra & Tibiana, 2025). Berdasarkan uraian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan dengan keterampilan sosial pada siswa SMK X Kota Bekasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK X di Kota Bekasi yang berjumlah 650 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 242 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria berusia 17-19 tahun, masih tinggal bersama orang tua, dan berstatus sebagai siswa aktif.

Pada variabel gaya pengasuhan *Authoritative*, diukur menggunakan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire-Short Version (PSDQ)* yang diadaptasi dari Rachmayani & Zabrina, (2023), mencakup aspek kehangatan, dukungan, peraturan yang rasional, serta pembiaran kemandirian, instrumen ini terdiri dari 13 aitem yang valid (setelah uji coba). Pada variabel keterampilan sosial diukur dengan *The Sosial Skill Improvement System-Rating Scale (SSIS-RS)* yang diadaptasi dari Rizkia Mulyana et al., (2024), mencakup aspek *cooperation, assertion, responsibility, empathy, dan self-control*. Instrumen ini terdiri dari 20 aitem yang valid (setelah uji coba).

Data dikumpulkan melalui *Google Form* yang disebarakan kepada siswa melalui guru BK dan dianalisis menggunakan JASP versi 0.97.1. Karena uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berdistribusi normal ($p < .001$), sehingga analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Responden penelitian berjumlah 242 siswa SMK X Kota Bekasi. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 122 siswa laki-laki (50,4%) dan 120 siswa perempuan (49,6%). Berdasarkan usia, terdapat 80 siswa berusia 17 tahun (33,1%), 84 siswa berusia 18 tahun (34,7%), dan 78 siswa berusia 19 tahun (32,2%). Tabel 1 menyajikan profil demografis responden secara lengkap.

Tabel 1. Profil Demografis Responden

Profil	Kategori	N	Persentase (%)
Usia	17 tahun	80	33,1
	18 tahun	84	34,7
	19 tahun	78	32,2
Jenis Kelamin	Laki-laki	122	50,4
	Perempuan	120	49,6
Total		242	100

Sumber: Data JASP 0.97.1 (2026)

Kategorisasi Variabel

Kategorisasi skor gaya pengasuhan *Authoritative* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 219 responden (90%), kategori sedang 13 responden (5%), dan kategori rendah 10 responden (4%). Sementara itu, pada variabel keterampilan sosial, sebanyak 238 responden (98%) berada pada kategori tinggi, 4 responden (2%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi gaya pengasuhan *Authoritative* yang tinggi dan keterampilan sosial yang tinggi pula.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	N	Persentase (%)
Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i>	Rendah	10	4
	Sedang	13	5
	Tinggi	219	90
Keterampilan Sosial	Rendah	0	0
	Sedang	4	2
	Tinggi	238	98

Sumber: Data JASP 0.97.1 (2026)

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov, kedua variabel tidak berdistribusi normal ($p < .001$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

Variabel	Spearman's rho	Sig. (p)	Keterangan
Gaya Pengasuhan <i>Authoritative</i> Keterampilan Sosial	0,526	< .001	Signifikan

Sumber: Data JASP 0.97.1 (2026)

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 dengan nilai signifikansi $p < .001$. Karena $p < 0,05$, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya pengasuhan *Authoritative* dengan keterampilan sosial siswa SMK X Kota Bekasi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Dengan demikian, semakin tinggi gaya pengasuhan *Authoritative* yang diterapkan orang tua, semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind (1966) yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan *Authoritative* ditandai dengan keseimbangan antara kehangatan, dukungan, dan pengendalian yang rasional. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan *Authoritative* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat, membimbing anak agar bertanggung jawab, serta menciptakan komunikasi yang terbuka dan hangat. Pola interaksi tersebut membantu remaja mengembangkan kemampuan penyesuaian diri dan keterampilan sosial yang optimal.

Gresham dan Elliott (1987) menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan bekerja sama, bersikap asertif, bertanggung jawab, menunjukkan empati, serta mengendalikan diri dalam situasi sosial. Kemampuan-kemampuan ini berkembang melalui proses belajar dan interaksi di lingkungan keluarga. Orang tua yang memberikan perhatian, dukungan emosional, serta komunikasi yang terbuka membantu anak belajar menghargai orang lain, mengendalikan emosi, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sakung et al., (2022) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya pengasuhan *Authoritative* dengan keterampilan sosial remaja; semakin baik penerapan gaya pengasuhan *Authoritative*, semakin baik pula keterampilan sosial remaja. Selain itu, hasil ini sejalan dengan Dewi et al., (2021) dan Nuperawati et al., (2018) yang menemukan bahwa remaja yang memperoleh gaya pengasuhan *Authoritative* cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, terutama dalam kemampuan bekerja sama, menghadapi masalah, dan menyelesaikan konflik secara positif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus pada satu sekolah di Kota Bekasi sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, masih terbatasnya penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas populasi remaja akhir di SMK menjadi salah

satu kendala dalam pengayaan kajian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan keterampilan sosial, seperti regulasi emosi, dukungan teman sebaya, dan komunikasi keluarga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 242 siswa SMK X Kota Bekasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya pengasuhan *Authoritative* dengan keterampilan sosial pada remaja akhir. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,526 dengan nilai signifikansi $p < .001$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yang berarti semakin tinggi penerapan gaya pengasuhan *Authoritative* oleh orang tua, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang memperoleh pola pengasuhan dengan karakteristik kehangatan, komunikasi yang terbuka, pemberian dukungan emosional, penerapan aturan yang jelas dan rasional, serta kesempatan untuk mengembangkan kemandirian cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi sosial.

Selain itu, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat gaya pengasuhan *Authoritative* dan keterampilan sosial yang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian telah memperoleh pengasuhan yang mendukung perkembangan sosial mereka sehingga mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan *Authoritative* merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan sosial pada siswa SMK. Meskipun hubungan yang diperoleh berada pada kategori sedang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya pengasuhan yang demokratis, hangat, dan disertai pengawasan yang tepat dapat mendukung berkembangnya keterampilan sosial remaja. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan gaya pengasuhan *Authoritative* sebagai upaya mendukung perkembangan sosial anak, khususnya pada masa remaja akhir.

Daftar Pustaka

- Baumrind, D. (1966). *Effects Of Authoritative Parental Control On Child Behavior, Child Development*.
- Dewantari, T., Nureva, N., & Aprilianto, D. (2024). *Penggunaan Teknik Latihan Asertif Terhadap Permasalahan Keterampilan Sosial Remaja*. <https://Ejournal-Fip-Ung.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Jgcj>

- Dewi, N., Qohar, Abd., & Ulpa, E. P. (2021). Hubungan Antara Pola Asuh *Authoritative* Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Anfusina: Journal Of Psychology*, 4(1), 29–42.
- Gresham, F. M., & Elliott, S. N. (1987). The Relationship Between Adaptive Behavior And Social Skills: Issues In Definition And Assessment. *The Journal Of Special Education*, 21(1), 167–181.
- Jannah, F., Sulistiyana, & Sugianto, A. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial Dan Kontrol Diri Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 2477–5886.
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja Dengan Keterampilan Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 88.
- Marheni, A., Made Rustika, I., & Kadek Pande Ary Susilawati, L. (2018). *Peran Kualitas Kelekatan Anak Dengan Orangtua Pada Keterampilan Sosial Remaja*. 2(2), 118–130. [Http://Jip.Fk.Unand.Ac.Id](http://Jip.Fk.Unand.Ac.Id)
- Metris, D., Rasyiddin, A., Daffa Prayoga, A., Gea, D., Amirudin, P., & Raya, U. T. (2026). *Penguatan Kesiapan Kerja Siswa Smk Melalui Pembekalan Soft Skill Dan Etika Profesional*. 6(1), 2026.
- Nuperawati, T., Yufiarti, & Sumantri, M. S. (2018). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Polsub Dan Regulasi Dgn Keterampilan Sosial. *Jurnal: Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 27–36.
- Rachmayani, D., & Zabrina, N. (2023). Measurement Of Parenting Types Based On Adolescent Perspective: Modification And Content Validity Analysis Of The Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (PSDQ) Pengukuran Tipe Pola Asuh Berdasarkan Perspektif Remaja: Modifikasi Dan Analisis Validitas Isi Pada Parenting Styles And Dimensions Questionnaire (PSDQ). *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(4), 461–467.
- Rahmi, N., Makmun Hasibuan, U., Mumtazah Sipahutas, W., Yulistadrifani Siregar, V., & Muhammadiyah Sumatera Utara, U. (2024). *Efektivitas Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Remaja*. [Https://Journal.Scidacplus.Com/Index.Php/Sscij/](https://Journal.Scidacplus.Com/Index.Php/Sscij/)
- Rizkia Mulyana, F., Suherman, A., Mahendra, A., Subarjah, H., & Hidayat, Y. (2024). Enhancing Social Skills: Reliability And Validity Of The Indonesian Version Of SSIS-RS Among Physical Education Students. *Journal Sport Area*, 9(1), 11–19.
- Sakung, N. T., Wahidah, N. I., & Fitriana, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(12), 532–537.

- Santrock. John W. (2012). *Life-Span Development* (J. W. Santrock, Ed.; 13th Ed.). Penerbit Erlangga.
- Shahid, N., & Akhter, S. (2023). Parenting Style And Social-Emotional Competence Among Adolescents. In *Journal Of Positive School Psychology* (Vol. 2023, Number 7). [Http://Journalppw.Com](http://Journalppw.Com)
- Sinaga, D., Samosir, R., Dwi, L., Situngkir, M., Herlina, E. S., Zamili, U., Kunci, K., Asuh, P., & Anak, K. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gkpi Tarutung 1. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4.
- Widyaningrum, I., & Marsidi, S. R. (2024). *Identification Of Social Skills In Late Adolescents Taking Vocational School Education In The City Of Bekasi*. 5(1).
- Zahra, C. A., & Tibiana, M. A. (2025). *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Undana Pengaruh Pola Asuh Komunikasi Authoritative Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja*.